

**PENGEMBANGAN MODEL *PROBLEM BASED PROMPTING LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

DISERTASI



OLEH

GUSTINA
NIM. 17169008

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Gustina 2020. Development of Problem Based Prompting Learning Models in Sociology Learning to Improve Students' Critical Thinking Skills. Postgraduate Dissertation of Universtas Negeri Padang.

This research was motivated by several problems that researchers found in the initial research. Learning sociology in schools received by students was considered a failure in encouraging students' critical thinking attitudes and skills. Learning too relies on the teacher had narrowed the space of freedom of thought for students. Researchers need to solved this problem through research and development. The subjects of the study were high school students in Tanah Datar District. Samples were taken by using purposive sampling technique. The research data were obtained using questionnaires, interview guidelines, tests, observation guides and validation sheets. The research instrument was validated by experts. Data was processed and analyzed quantitatively and qualitatively. PbPL model effectiveness test uses parametric statistical analysis with two-way ANAVA aided by SPSS version 16.00.

The results of this study indicate that at the preliminary research stage it was found that the development of sociology learning tools had not fully considered the real needs of students, especially in terms of choosing and using innovative learning methods, using relevant media, not using observation sheets of the learning process, and not yet developing research designs in sociology learning. In the learning process, students had not participated actively and students have difficulty in understanding sociology material because it was too conceptual, and the monotonous learning process causes boredom in students, students need an interesting and fun learning process with a variety of methods and learning media support. Students want the teacher to be able to move students to be active in learning. The PbPL model developed was presented in three sets of models, namely; PbPL model book design, teacher's book, and student book design. Development of the PbPL model by adding PBL model syntax with prompting techniques. The development of PbPL model syntax was complemented by teacher activities and student activities in sociology learning based on PbPL models. The PbPL model was declared to be very valid or suitable for use in learning sociology. PbPL learning tools developed were very practical. Practicality was felt by students, especially in several ways including; (1) the stages of the learning process are easy to understand, (2) student books really helped students to learn and understand sociological material, (3) the PbPL model was interesting to read and learn, and (4) the complete set of PbPL models can increased student interest and motivation to study sociology. PbPL model effectiveness test results show that the application of PbPL models in sociology learning was effective in improving students' critical thinking skills. Among the impacts of the application of the PbPL model were an increase in students' critical thinking skills, an increase in students' knowledge in mastering sociological material, and an increase in students' interest and motivation in learning.

ABSTRAK

Gustina 2020. Pengembangan Model *Problem Based Prompting Learning* dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Disertasi Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang ditemukan peneliti pada riset awal. Pembelajaran sosiologi di sekolah yang diterima siswa dinilai gagal dalam mendorong sikap dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran terlalu bertumpu pada guru telah mempersempit ruang kebebasan berpikir bagi siswa. Peneliti perlu memecahkan masalah ini melalui penelitian dan pengembangan. Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tanah Datar. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan, kuesioner, pedoman wawancara, tes, panduan observasi dan lembar validasi. Instrumen penelitian divalidasi oleh pakar/ ahli. Data diolah dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Uji efektivitas model PbPL menggunakan analisis statistik parametrik dengan uji t dua arah berbantuan SPSS versi 16.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap *preliminary research* ditemukan pengembangan perangkat pembelajaran sosiologi belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan nyata dalam memilih metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan media yang relevan, belum menggunakan lembar observasi proses pembelajaran, dan belum mengembangkan desain penelitian dalam pembelajaran sosiologi. Dalam proses pembelajaran, siswa belum berpartisipasi secara aktif dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sosiologi karena terlalu konseptual, serta proses pembelajaran yang monoton menimbulkan kejenuhan pada diri siswa, siswa membutuhkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan variasi metode dan dukungan media pembelajaran. Siswa menginginkan guru mampu menggerakkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Desain model PbPL yang dikembangkan disajikan dalam tiga perangkat model yaitu; desain buku model PbPL, buku guru, dan desain buku siswa. Pengembangan perangkat model PbPL tersebut dengan menambahkan sintaks model PBL dengan teknik *prompting*. Pengembangan sintaks model PbPL ini dilengkapi dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sosiologi berdasarkan model PbPL. Model PbPL dinyatakan sangat valid atau layak digunakan dalam pembelajaran sosiologi. Perangkat pembelajaran PbPL yang dikembangkan sangat praktis. Kepraktisannya dirasakan oleh siswa terutama dalam beberapa hal di antaranya; (1) tahapan proses pembelajaran mudah dipahami, (2) buku siswa sangat membantu siswa untuk mempelajari dan memahami materi sosiologi, (3) perangkat model PbPL menarik untuk dibaca dan dipelajari, dan (4) kelengkapan perangkat model PbPL dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar sosiologi. Hasil uji efektivitas model PbPL menunjukkan bahwa penerapan model PbPL dalam pembelajaran sosiologi efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Di antara dampak dari penerapan model PbPL yaitu terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, peningkatan pengetahuan siswa dalam menguasai materi sosiologi, dan meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam belajar.

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Gustina*
NIM. : 17169008

melalui ujian terbuka pada tanggal 22 Juli 2020

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

Prof. Dr. Ahmad Fauzan

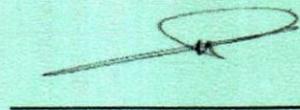
NIP. 19660430 199001 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

Nama : *Gustina*
NIM. : 17169008

Komisi Promotor/Penguji

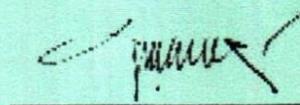
Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.
(Ketua Promotor/Penguji)



Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag.
(Promotor/Penguji)



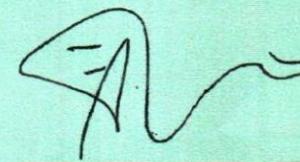
Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)



Dr. Fatmariza, M.Hum.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Sapriya, M.Ed.
(Penguji dari Luar)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, Disertasi dengan judul: ” Pengembangan Model *Problem based Prompting Learning* (PbPL) dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 16 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



GUSTINA
NIM: 17169008

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat iman, kekuatan dan kesehatan kepada Penulis sehingga Disertasi ini dapat diselesaikan. Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan konsentrasi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang, Prof. Ganefri, Ph.D. beserta jajaran khususnya kepada Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku Wadir I dan Prof. Dr. Dedi Hermon, M.Pd. selaku Wadir II Pascasarjana UNP yang telah memberikan kesempatan, fasilitas dan pelayanan maksimal kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian studi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kepada Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc. selaku koordinator Prodi S.3 Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang sangat responsif dan peduli dalam merespon berbagai dinamika proses akademik yang dihadapi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. selaku Promotor. Beliau yang selalu menampilkan keteladanan dalam bersikap, responsif dan sangat mengayomi, serta menuntun penulis untuk selalu belajar menyikapi detail-detail tulisan dengan teliti, runtut dan sistematis. Selanjutnya penghargaan dan terima kasih juga Penulis sampaikan kepada bapak Dr. Ahmad Kosasih, M. Ag. selaku Co Promotor, telah menaburkan ide-ide cemerlang, menuangkan gagasan-gagasan konseptual dan inovasi yang telah memberi warna dalam karya ini. Beliau selalu menyemangati dan *mensupport*, dan mendorong Penulis untuk segera menyelesaikan studi.

Penghargaan dan terima kasih Penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku kontributor/pembahas yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pengayaan dalam penulisan disertasi ini.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada Rektor IAIN Batusangkar beserta jajaran yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan kepada para guru penulis tanpa disebut satu persatu, terlalu panjang untuk diantai yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga penulis dapat selalu belajar sampai saat ini. Jasa beliau sangat besar, telah memberi warna kepada pribadi dan kehidupan penulis.

Ucapan terimakasih yang tidak terhitung kepada kepala sekolah lokasi penelitian, Kepala SMAN 3 Batusangkar, Kepala SMAN 1 Sungayang dan

Kepala SMAN 2 Lintau Buo yang telah memfasilitasi dan memberi ruang yang sangat leluasa untuk melaksanakan penelitian disekolah mereka. Kepada guru-guru sosiologi terutama di sekolah lokasi penelitian terimakasih banyak atas dukungan dan *support* yang diberikan kepada penulis sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan baik dan juga guru sosiologi umumnya di Tanah Datar yang sangat banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Rasa haru dan ucapan terima kasih serta Do'a selalu untuk almarhumah ibunda Nurisah dan almarhum Ayahnda Ali Usman semasa hidup beliau dengan tangguh membimbing kami ananda ucapkan terima kasih atas pengorbanan ibunda dan ayahnda demi kami dan ananda mohon maaf atas kelemahan ananda. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada kakanda Aswat SE. MM yang selalu memberi *support* yang luar biasa untuk menyelesaikan pendidikan ini, selanjutnya kepada adik2 tercinta Marlisna SE, MM, Yuliana SE dan Fatmalina S. Pd. atas pengertianmu. Mudah-mudahan perjuangan ini membawa berkah untuk keluarga besar kita.

Teruntuk pendamping hidupku suami tercinta Dr. Ardimen, M.Pd., Kons., ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya dari isterimu yang kadang mengorbankan kewajiban sebagai isteri karena membutuhkan waktu yang serius untuk penyelesaian pendidikan ini, dengan kelapangan hati dirimu selalu menunjukkan ketulusan dan dukungan yang luar biasa walau terkadang hak2mu sebagai suami terabaikan. Semoga pengorbanan dan perjuangan ini membawa hikmah untuk keluarga kita. Anakku Adib Alfikry, Nayla Alifka, dan Daffa Syauqy yang sangat pengertian mendorong bunda untuk secepatnya menyelesaikan studi. Bunda mohon maaf nak, hak kalian terkadang terabaikan, harapan kalian tertunda, semoga Allah membalas keikhlasan dan pengorbanan kalian Amin Yarabbal'alam.

Akhirnya ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan ini, dukungan, bantuan, dan semangat yang telah diberikan semoga menjadi ibadah di sisi Allah SWT.

Batusangkar, 16 Mei 2020
Penulis,

GUSTINA

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/ PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	11
E. Pentingnya Penelitian	13
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	13
G. Definisi Operasional.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Filosofis dan Teoritis Model Pembelajaran Berbasis masalah untuk Pembelajaran Sosiologi	16
B. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Sosiologi	20
C. <i>Prompting</i>	27
D. Konsep Keterampilan Berpikir Kritis (<i>Critical Thinking Skill</i>)	32
E. Teori tentang Model Pembelajaran	38
F. Kerangka Berpikir	39

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan	42
B. Prosedur Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Teknik Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Tahap <i>Preliminary Research</i>	75
B. Hasil Penelitian Tahap <i>Prototyping Phase</i>	84
C. Hasil Penelitian Tahap <i>Assesment Phase</i>	115
D. Pembahasan	127
E. Keterbatasan Penelitian	138
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	140
B. Implikasi	142
C. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Sosiologi.....	6
2. Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menurut Sumber.....	33
3. Fase Pengembangan Model <i>Problem Based Prompting Learning</i> dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.....	43
4. Rentang Reliabilitas ICC	49
5. Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Sosiologi	56
6. Hasil Validasi Instrumen Pembelajaran Sosiologi	57
7. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Evaluation</i>	57
8. Hasil Validasi Instrumen <i>Self Evaluation</i>	57
9. Saran Validator terhadap Instrumen <i>Self Evaluation</i>	58
10. Kisi-kisi Instrumen <i>Expert Review</i>	59
11. Hasil Validasi Instrumen <i>Expert Review</i>	59
12. Saran Validator terhadap Instrumen <i>Expert Review</i>	60
13. Kisi-kisi Instrumen <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	60
14. Hasil Validasi Instrumen <i>Focus Group Discussion</i> (FGD).....	61
15. Saran Validator terhadap Instrumen FGD	61
16. Hasil Validasi Instrumen <i>One to One</i>	62
17. Hasil Validasi Instrumen <i>One to One</i>	62
18. Saran Validator terhadap Instrumen <i>One to One</i>	63
19. Kisi-kisi Instrumen <i>Small Group Evaluation</i>	63
20. Hasil Validasi Instrumen <i>Small Group Evaluation</i>	63
21. Hasil Validasi Instrumen <i>Field Test</i>	64
22. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	65
23. Interval Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	67
24. Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	68
25. Interpretasi Daya Pembeda Soal.....	69
26. Instrumen Efektifitas Model <i>Problem Based Prompting Learning</i> dalam Pembelajaran Sosiologi.....	69

27. Hasil Validasi Model <i>Problem Based Prompting Learning</i>	70
28. Kriteria Pengkategorian Kevalidan Model <i>Problem Based Prompting Learning</i> dalam Pembelajaran Sosiologi.....	71
29. Kategori Praktikalitas Model Pembelajaran	72
30. Rancangan Desain Penelitian	73
31. Perangkat Pembelajaran Sosiologi	77
32. Kegiatan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Sosiologi.....	79
33. Aspek Pendukung Pengembangan Model PbPL	84
34. Sintaks Model PbPL	85
35. Hasil <i>Self Evaluation</i> Perangkat Model PbPL.....	91
36. Hasil Validasi Desain Buku Model PbPL dari Pakar/ Ahli	92
37. Tanggapan dan Saran Desain Model PbPL dari Pakar/ Ahli.....	93
38. Hasil Validasi Buku Guru dari Pakar/ ahli	94
39. Tanggapan dan Saran Buku Guru dari Pakar/ Ahli	95
40. Hasil Validasi Buku Siswa dari Pakar/ Ahli.....	96
41. Tanggapan dan Buku Siswa dari Pakar/ Ahli	97
42. Rekapitulasi Hasil Validasi Perangkat Model dari Pakar/ Ahli.....	98
43. Tanggapan dan Saran terhadap Produk dari Peserta FGD	99
44. Hasil Penilaian Praktikalitas Perangkat Model oleh Siswa pada Saat <i>One to One</i>	104
45. Rekapitulasi Respond an Saran Siswa terhadap Perangkat Model PbPL pada tahap <i>One to One</i>	105
46. Hasil Penilaian Praktikalitas Model PbPL oleh Siswa pada Tahap <i>Small Group Evaluation</i> di SMAN 3 Batusangkar	106
47. Saran dan Tanggapan Siswa pada Tahap <i>Small Group Evaluation</i> di SMAN 3 Batusangkar	108
48. Hasil Penilaian Praktikalitas Perangkat Model PbPL oleh Siswa pada Tahap <i>Small Group Evaluation</i> di SMAN 1 Sungayang.....	109
49. Saran dan Tanggapan Siswa pada Tahap <i>Small Group Evaluation</i> di SMAN 1 Sungayang	110
50. Hasil Penilaian Praktikalitas Perangkat Model PbPL oleh Siswa pada Tahap <i>Small Group Evaluation</i> di SMAN 2 Lintau Buo	110
51. Saran dan Tanggapan Siswa pada Tahap <i>Small Group Evaluation</i> di SMAN 2 Lintau Buo	113

52. Hasil Rekapitulasi Penilaian Praktikalitas Perangkat Model PbPL oleh Siswa pada Tahap <i>Small Group Evaluation</i> di Ketiga Kategori Sampel.....	113
53. Hasil Penilaian Siswa terhadap Perangkat Model PbPL pada Kegiatan <i>Field Test</i>	114
54. <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Sekolah di Pusat Kota.....	121
55. <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Sekolah di Pinggir Kota.....	122
56. <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Sekolah di Desa	122
57. <i>Levene's Tests of Equality of Error Variance'</i>	123
58. <i>Tests of Between-Subjects Effects</i>	125
59. Analisis Statistik untuk Melihat Perbedaan Penerapan model PbPL Berdasarkan Lokasi Sekolah	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Tujuan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	24
2. Skema Proses Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	25
3. Kerangka Berpikir.....	41
4. Evaluasi Formatif Menurut Tessmer	47
5. Langkah-langkah Evaluasi Formatif dalam Penelitian	49
6. Prosedur Penelitian	54
7. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi.....	80
8. Kondisi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	82
9. Hasil validasi Perangkat model PbPL dari peserta FGD	99
10. Cover Buku Model PbPL Sebelum dan sesudah validasi	100
11. Daftar Isi Buku Model PbPL Sebelum dan sesudah validasi	101
12. Cover Buku Guru Sebelum dan sesudah validasi	101
13. Daftar Isi Buku Guru Sebelum dan sesudah validasi.....	102
14. Cover Buku Siswa Sebelum dan sesudah validasi.....	102
15. Daftar Isi Buku Siswa Sebelum dan sesudah validasi	103
16. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.....	116
17. Pengetahuan Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi	117
18. Motivasi Belajar Siswa	118
19. Interaksi Model PbPL dengan Lokasi Sekolah dalam Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Tahap <i>Self Evaluation</i>	154
2. Instrumen Penelitian pada Tahap <i>Self Evaluation</i>	162
3. Lembar Validasi Instrumen Penelitian Tahap <i>Self Evaluation</i>	165
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Tahap <i>One to One</i>	167
5. Instrumen Penelitian pada Tahap <i>One to One</i>	169
6. Lembar Validasi Instrumen Penelitian Tahap <i>One to One</i>	171
7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Tahap Validasi Bahasa oleh Ahli	173
8. Instrumen Penelitian pada Tahap Validasi Bahasa oleh Ahli.....	175
9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Tahap Validasi Desain oleh Ahli	180
10. Instrumen Penelitian pada Tahap Validasi Desain oleh Ahli.....	183
11. Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Tahap Validasi Kefrafikan oleh Ahli	186
12. Instrumen Penelitian Tahap Validasi Kefrafikan oleh Ahli.....	188
13. Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Tahap Validasi Konten oleh Ahli	193
14. Lembar Validasi Konten oleh Ahli.....	194
15. Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Tahap Validasi oleh Praktisi (FGD)	196
16. Instrumen Penelitian pada Tahap Validasi oleh Praktisi (FGD) ..	197
17. Lembar Validasi Instrumen Penelitian Tahap <i>Expert Review</i>	199
18. Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Tahap <i>Small Group</i>	201
19. Instrumen Penelitian pada Tahap <i>Small Group</i> dengan Responden Guru	203
20. Instrumen Penilaian Keterlaksanaan Model PbPL	205
21. Lembar Validasi Instrumen Penelitian Tahap <i>Small Group</i>	207
22. Instrumen Penelitian pada Tahap <i>Field Test</i> dengan Responden Guru	209

23. Instrumen Penelitian pada Tahap <i>Field Test</i> dengan Responden Siswa.....	211
24. Lembar Validasi Instrumen Penelitian Tahap <i>Field Test</i>	213
25. Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	215
26. Lembar Validasi Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis	218
27. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pembelajaran Sosiologi	220
28. Instrumen Pembelajaran Sosiologi	221
29. Lembar Validasi Instrumen Pembelajaran Sosiologi	223
30. Hasil Validasi Instrumen Penelitian	225
31. Data Hasil Uji Coba Instrumen Berpikir Kritis	227
32. Data Pengolahan ICC Hasil Validasi Instrumen Penelitian	229
33. Data Hasil Validasi Produk Penelitian oleh Ahli (<i>Expert Review</i>).....	232
34. Data Hasil Praktikalitas Model PbPL melalui <i>One to One</i>	235
35. Data Hasil Praktikalitas Model PbPL melalui <i>Small Group</i>	237
36. Data Hasil Praktikalitas Model PbPL melalui <i>Field Test</i>	242
37. Data Hasil Uji Efektivitas Model PbPL	245

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diterima oleh siswa dinilai gagal dalam mendorong sikap dan keterampilan berpikir kritis. Karakter pendidikan yang terlalu bertumpu pada guru telah mempersempit ruang kebebasan berpikir bagi siswa. Studi Setyorini et al. (2011: 52) menunjukkan bahwa pembelajaran yang didominasi oleh guru kurang memberi peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri dan mampu mendorong proses berpikir. Proses berpikir kritis tidak saja ditentukan oleh kapasitas individual siswa melainkan juga ditentukan oleh lingkungan yang kondusif, termasuk sekolah dan lingkungan sosial. Para ahli juga menegaskan bahwa berpikir kritis terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan (Setyorini, 2011; Haryani, 2011; Amir, 2015). Penyajian materi yang kurang menarik kian menjadikan mata pelajaran sosiologi kurang diminati oleh siswa (Insane, 2011:92). Metode pembelajaran yang digunakan harus memenuhi kebutuhan perkembangan masyarakat khususnya kebutuhan perkembangan siswa (Puspitasari, 2014:31).

Dilihat dari sudut perkembangan siswa, maka pendidikan bisa dikatakan sebagai upaya yang terprogram rapi guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk memfasilitasi kebutuhan perkembangan siswa secara optimal, termasuk perkembangan keterampilan berpikir siswa. Pendidikan dipandang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam

memfasilitasi perkembangan siswa. Karena itu seluruh komponen bangsa harus mempunyai komitmen bersama untuk membangun pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas terwujud melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Shanti, Sholihah, & Martyanti (2017) menyatakan bahwa di antara tantangan pembelajaran adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan di abad 21 (Wijaya, Feronika, & Fairusi, 2018).

Pada dasarnya keterampilan berpikir kritis adalah ibunya kehidupan. Dalam kehidupan, sejatinya pendidikan sebagai upaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Para ahli dan praktisi pendidikan dituntut berpartisipasi secara aktif dan intensif dalam membuat rencana dan menggunakan strategi pembelajaran yang mampu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Karena keterampilan berpikir bisa dikatakan sebagai suatu keunggulan dalam diri yang penting untuk dikembangkan melalui proses pendidikan (Hidayah, Salimi, & Susiani, 2017).

Al-Qur'an selalu menuntun manusia untuk berpikir dan menggunakan pikirannya. Dalam al-Qur'an ditegaskan *afala ta'qilun* (maka tidakkah kamu memikirkannya) (QS. Al-Baqarah: 44; Ali-Imran: 65; Al-An'am: 32; Al-'Araf: 176; Yunus: 16; Hud: 51; Yusuf: 109; Al-Anbiya': 10 & 67; Al-Qashash: 60; Yasin: 68; Ash-Shaffat: 138). Ayat-ayat dalam al-Qur'an, di samping berisi seruan atau perintah berpikir, juga berisi pendidikan berpikir atau menalar ada dalam Al-qur'an surah Al-An'am ayat 75-79. Pada ayat tersebut, Allah SWT

telah mendidik agar manusia menggunakan potensi akal atau daya pikir seoptimal mungkin. Intisari ayat tersebut mencontohkan bagaimana nabi Ibrahim meyakinkan umatnya kepada Tuhan yang sebenarnya yaitu Allah SWT. Artinya, di situ terlihat bahwa nabi Ibrahim sesungguhnya sudah menggunakan metode penalaran induktif. Kemudian ada juga nalar deduktif yaitu penalaran atau berpikir dari yang umum (universal) ke khusus (particular) seperti dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 35. Dengan demikian, sesungguhnya Al-Qur'an sudah sejak lama mengajarkan manusia untuk berpikir dan menggunakan nalar dalam mencari sebuah kebenaran. Metode induktif dan deduktif merupakan dua metode penalaran yang biasa digunakan dalam mencari ilmu, baik ilmu ke alaman (sains) maupun ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya ilmu sosiologi.

Dalam usaha menaikkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses pembelajaran sosiologi dapat digunakan berbagai model dan pendekatan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Di samping itu, dapat juga menggunakan strategi atau teknik yang dapat membantu dan mendorong serta menuntun siswa dengan pertanyaan-pertanyaan singkat dan sederhana (*prompting*) dalam memecahkan masalah, sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir atau penalaran yang optimal dalam pembelajaran. Upaya tersebut tentunya dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi berpikir siswa dengan terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran sebagai wahana yang sangat vital dan strategis sebagai upaya pendidikan.

Pembelajaran yang inovatif tentunya ditandai dengan pemilihan strategi atau model pembelajaran yang bervariasi, tidak monoton. Hasil penelitian Susilowati, (2017:52) tentang pembelajaran sosiologi menemukan bahwa pembelajaran sosiologi dengan ceramah menyebabkan siswa pasif dan kurang menunjukkan aktivitas dan kreativitas. Mata pelajaran sosiologi dianggap sebagai satu mata pelajaran yang membuat bosan dan kurang diminati (Insriani, 2011:92). Di samping itu, hasil penelitian Kariani, Putra, & Ardana, (2014) menemukan siswa kurang dituntun untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Perkembangan berpikir kritis tidak saja disebabkan oleh kapasitas individual siswa tetapi juga ditentukan oleh lingkungan yang kondusif, termasuk sekolah dan lingkungan sosial. Para ahli juga menunjukkan bahwa berpikir kritis terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan (Setyorini, 2011; Haryani, 2011; Amir, 2015). Penyajian materi yang membosankan menjadikan mata pelajaran sosiologi kurang disukai oleh siswa (Insane, 2011:92). Metode pembelajaran yang digunakan harus memenuhi kebutuhan perkembangan masyarakat khususnya kebutuhan perkembangan siswa (Puspitasari, 2014:31).

Sejauh ini, studi mengenai pembelajaran berbasis masalah telah banyak dilakukan oleh para ahli. Ada tiga kecenderungan umum mengenai pembelajaran berbasis masalah ini. *Pertama*, studi yang melihat aspek kemanfaatan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL). PBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif apabila dilaksanakan dengan

tahapan yang ketat dan sistematis. Lingkungan belajar dengan model PBL secara ideal seperti yang dijabarkan oleh (Sanggur & Tekkaya, 2006), bahwa pembelajaran dengan model PBL menghasilkan suasana yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran, merespon terhadap pembelajaran mereka sendiri, dan menggunakan keterampilan jauh lebih baik dan kemampuan mendefinisikan topik-topik pembelajaran, mengakses sumber-sumber belajar yang berbeda, mengevaluasi validitas sumber-sumber belajar. *Kedua*, studi yang menyoroti kendala pembelajaran berbasis masalah, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Colliver (Colliver, 2000) belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar, karena masih bersifat kaku sehingga dalam penerapannya membutuhkan modifikasi dan dorongan agar siswa termotivasi dalam belajar. *Ketiga*, studi yang melihat urgensi PBL. Studi Cindy & Hmelo-Silver (2014) menegaskan bahwa PBL di di antaranya adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Namun sejauh ini, studi-studi tersebut belum secara mendalam mengkaji tentang bagaimana pembelajaran sosiologi secara efektif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan, strategi atau model pembelajaran yang tepat untuk meraih tujuan pembelajaran. Karena proses pembelajaran yang berhasil tidak terlepas dari kesanggupan guru dalam menetapkan dan memakai model pembelajaran yang tepat dan efektif (Elvandari & Supardi, 2016).

Sosiologi dikatakan sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum di sekolah menengah. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fenomena sosial, lapisan dalam kehidupan bermasyarakat, atau dinamika kehidupan masyarakat (Periera,2015). Sosiologi sebagai mata pelajaran yang baru disajikan di SMA/ MA secara umum menjadikan banyak siswa yang terkendala dalam memahami dan menguasai konsep sosiologi dengan baik. Mata pelajaran sosiologi dianggap dipandang dikarenakan materi yang bersifat hafalan (Kadiriandi & Ruyadi, 2017: 429). Di samping itu penyebab lainnya adalah guru kurang menarik dalam menyampaikan materi sosiologi (Parlin & Badiran, 2013). Hal tersebut sejalan dengan hasil survey Gustina, 2019 pada 3 SMA di Kabupaten Tanah Datar yang menunjukkan bahwa mutu kegiatan pembelajaran guru dalam pembelajaran sosiologi masih kurang baik sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Sosiologi

No	Kegiatan Guru dalam Pembelajaran	Skor	Mutu
1	Menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan	55	Kurang Baik
2	Menggunakan beragam media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran sosiologi.	57	Kurang Baik
3	Menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran.	81	Sangat Baik
4	Menggunakan lembar kerja dalam proses pembelajaran.	75	Baik
5	Menggunakan metode selain ceramah, tanya jawab, dan diskusi	55	Kurang Baik
6	Memberikan kepada siswa kesempatan untuk bertanya.	76	Baik
7	Menggunakan contoh nyata kehidupan sehari-hari dalam membahas materi pelajaran.	58	Kurang Baik
8	Ayat al-Qur'an dan hadits dijadikan dasar dan landasan dalam membahas materi pelajaran sosiologi.	60	Kurang Baik

Merujuk data pada tabel 1 di atas, disimpulkan bahwa sebagian besar skor mutu kegiatan guru dalam pembelajaran sosiologi kurang dari 70. Artinya, mutu kegiatan guru dalam proses pembelajaran sosiologi secara umum masih

kurang baik. Di antara kegiatan guru yang kurang dalam pembelajaran sosiologi yaitu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, menggunakan media dan sumber belajar, memakai metode selain ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dan kegiatan guru dalam menggunakan ayat al-Qur'an dan hadis belum bisa mengaitkan materi dengan maksimal dalam membahas materi pelajaran sosiologi. Sementara dari beberapa data hasil observasi lapangan ditemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung saat ini di dominasi penggunaan metode ceramah. Tentu hal ini akan ikut mempengaruhi pola pembelajaran dan kompetensi lulusan siswa. Kompetensi dan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tuntutan abad 21 sangat kompleks. Siswa yang belajar dengan metode ceramah menjadi pasif dalam pembelajaran (Susilowati, 2017).

Pembelajaran yang berorientasi *student centre* belum terwujud secara optimal sehingga proses pembelajaran belum menghasilkan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa. Di antara model pembelajaran yang dapat memfasilitasi berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa yaitu pembelajaran berbasis masalah, karena model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Yuliza, Fatmariza, Miaz, & Hakim, 2019: 766). Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Haidir, (2016:331) yang menunjukkan model *problem based learning* berpengaruh signifikan terhadap berpikir reflektif dan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran berbasis masalah bisa diaplikasikan akan pada seluruh jenis subjek dan setiap guru dapat memulai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan suatu masalah. Di antara mata pelajaran yang relevan dan dapat diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis masalah adalah mata pelajaran sosiologi. Di mana dalam silabus mata pelajaran tersebut banyak mengangkat fenomena dan masalah yang sering ditemui siswa dalam kehidupan. Pembelajaran berbasis masalah ini bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses pembelajaran sosiologi. Beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah di antaranya adalah: (1) siswa mempunyai keterampilan mengatasi masalah, (2) siswa bisa menjadi pembelajar yang mandiri dan independen, dan (3) siswa memiliki keterampilan berpikir kritis.

Dibalik banyaknya kelebihan dan manfaat yang diperoleh peserta didik dari penerapan model PBL, terselip beberapa kelemahan model PBL. Di antara kelemahannya dapat menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa karena mereka harus berhadapan langsung dengan masalah. Kendala lainnya adalah merubah kebiasaan siswa yang selama ini tertanam pada dirinya belajar itu pada dasarnya menerima materi pelajaran dari guru. Guru adalah sumber belajar yang utama, sementara resistensi akan muncul pada siswa karena siswa tidak mampu merumuskan sendiri, mencari sendiri dan menyelesaikan sendiri masalah yang masih mengambang karena kebiasaan seperti itu sudah terbentuk sejak lama, sehingga sulit untuk merubah pola belajar mereka (Mariam 2018:70). Dengan demikian guru sebagai pendidik sejatinya selalu berupaya mewujudkan suasana

belajar sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Disisi lain, perubahan pola konvensional menuju pembelajaran berbasis masalah menyulitkan bagi sebagian siswa yang belum terbiasa dengan tuntutan dalam pembelajaran ini. Kemampuan siswa yang rendah dalam penemuan solusi terhadap permasalahan yang sedang diangkat dalam kegiatan pembelajaran ikut memperburuk rasa percaya diri siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru dapat memotivasi siswa dengan teknik menggiring “*prompting*” sehingga pembelajaran sesuai dengan arahan dan tujuan pembelajaran (Elvandari & Supardi, 2016).

Prompting efisien untuk digunakan, serta menuntut keterampilan prasyarat yang diperlukan dalam mendapatkan keuntungan dari penggunaan strategi ini. Melalui *prompting* ini peserta didik diberi penguatan dan mengurangi atau meminimalisir siswa melakukan kesalahan (Rao & Mallow, 2009). Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa *prompting* efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan siswa serta mengoreksi kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh siswa dalam proses pembelajaran (Parker & Schuster, 2002; Rapp et al., 2012 ; Reynolds et al., 2016).

Kombinasi antara pembelajaran berbasis masalah dengan teknik *prompting* melahirkan sebuah model *Problem based Prompting Learning* (model PbPL). Model PbPL yang dikembangkan diyakini dapat membantu siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran. Beberapa kontribusi model PbPL dalam pembelajaran sosiologi adalah; (1) dapat mengaktifkan siswa

dalam belajar di kelas, (2) bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, (3) bisa meminimalisir kesalahan yang dilakukan siswa dalam belajar, (4) bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dan (5) bisa meningkatkan sikap empati dan kerjasama siswa. Atas dasar itu, maka peneliti mengembangkan “Model *Problem based Prompting Learning* dalam Pembelajaran Sosiologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dikembangkan model *Problem Based Prompting Learning* (PbPL) dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah kondisi pembelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas saat ini?.
2. Bagaimanakah desain model *Problem Based Prompting Learning* dalam pembelajaran sosiologi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Atas?.
3. Bagaimanakah validitas, praktikalitas, dan efektivitas model *Problem Based Prompting Learning* dalam pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Atas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan suatu produk berupa model *Problem Based Prompting Learning* dalam pembelajaran sosiologi yang valid,

praktis, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kondisi pembelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas saat ini.
2. Merumuskan desain model *Problem Based Prompting Learning* dalam pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Atas.
3. Menghasilkan model *Problem Based Prompting Learning* dalam pembelajaran sosiologi yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Menengah Atas.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk model pembelajaran yang dikembangkan merupakan kombinasi antara model pembelajaran berbasis masalah dengan memakai teknik *prompting*. Teknik *prompting* digunakan pada tahap sebelum merumuskan hipotesis pemecahan masalah. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa model PbPL dalam pembelajaran sosiologi yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang tertuang dalam buku model, buku guru dan buku siswa. Spesifikasi masing-masing produk dijelaskan sebagai berikut.

1. Buku model PbPL terdiri atas beberapa komponen, yaitu: sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan dampak pengiring. Sintaks model pembelajaran yang dihasilkan merupakan pengembangan dari sintaks pembelajaran model PBL. Namun pada model

PbPL sudah dikombinasikan dengan teknik *prompting* pada tahapan sebelum merumuskan hipotesis pemecahan masalah. Sedangkan karakteristik sistem sosial pada model PbPL dalam pembelajaran sosiologi adalah adanya kerjasama, kolaborasi, fasilitator dan interaksi antara guru dan siswa. Prinsip reaksi dalam model ini terkait dengan pandangan guru terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa, guru berupaya untuk memfasilitasi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Selanjutnya karakteristik prinsip reaksi pada model PbPL dalam pembelajaran sosiologi adalah mewujudkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, berorientasi pada proses, serta memicu keterampilan berpikir kritis siswa. Selama kegiatan pembelajaran siswa terlibat secara aktif. Pada setiap fase pembelajaran, guru berupaya memfasilitasi terjadinya peningkatan pemahaman siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sistem pendukung, yaitu perangkat pembelajaran dan kondisi yang mendukung keterlaksanaannya model PbPL dalam pembelajaran sosiologi. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP dan lembar kerja siswa yang disusun berdasarkan model *Problem Based Prompting Learning* dalam pembelajaran sosiologi. Dampak instruksional yang diharapkan adalah meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa. Dampak pengiring dari pengembangan model ini adalah meningkatnya motivasi belajar, sikap empati dan kerjasama siswa.

2. Buku guru terdiri atas petunjuk penggunaan buku, pedoman kerja guru dalam pelaksanaan model PbPL, pelaksanaan model PbPL dalam

pembelajaran sosiologi, dan skenario pembelajaran berdasarkan model PbPL.

3. Buku siswa terdiri atas beberapa komponen yaitu; petunjuk penggunaan buku siswa, pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan materi pokok individu, kelompok dan hubungan sosial dalam masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan skenario dan sintaks model PbPL.

E. Pentingnya Penelitian

Penelitian pengembangan model PbPL dalam pembelajaran sosiologi ini penting dilakukan, karena beberapa hal berikut ini.

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas.
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sesuai dengan trend pendidikan abad 21 dan revolusi industri 4.0.
3. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, kerja sama, sikap empati dan menanamkan karakter kerja keras kepada setiap siswa.
4. Sebagai upaya agar siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Model *Problem Based Prompting Learning* dalam pembelajaran sosiologi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, membangun ide-ide berkaitan dengan permasalahan yang diangkat ke dalam proses pembelajaran,

meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran sosiologi, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan sikap kerjasama, menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan.

2. Batasan Penelitian

Model *Problem Based Prompting Learning* dalam pembelajaran sosiologi ini dirancang untuk pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas, terdiri dari materi yang bersifat konsep/ teori. Dalam menerapkan model ini, guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model. Hal ini bertujuan agar model dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini akan diujicobakan pada siswa kelas X di tiga SMA di Kabupaten Tanah Datar.

G. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki kemampuan memecahkan masalah serta memiliki keterampilan berpikir kritis.
2. *Prompting* dapat didefinisikan sebagai cara menggiring atau menuntun siswa dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana agar berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.
3. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan siswa berpikir secara logis, reflektif, sistematis, dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat

pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik dalam hal; (1) pembentukan konsep, (2) melakukan generalisasi, (3) membangun hubungan sebab akibat, (4) menarik kesimpulan, (5) kemantapan dalam bertindak dan penyangkalan, (6) membangun asumsi-asumsi, dan (7) melakukan analogi.